

ABSTRAK

Selly Febrina Butar-Butar, 2183530002, Koreografi Manogu Berbasis Folklor Tungkot Tunggal Panaluan Pada Masyarakat Batak Toba, Prodi Seni Pertunjukan, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, 2023.

Tujuan dari penelitian ini menciptakan sebuah bentuk koreografi dengan garapan baru yang berjudul *Manogu* yang berlandaskan dari Folklor *Tungkot Tunggal Panaluan* yang ada pada suku Batak Toba. Pada penelitian menggunakan Teori Folklor, Teori Koreografi, dan Teori Interpretasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana proses pendekatan yang lebih menekankan pada aspek pemahaman yang meliputi Koreografi *Manogu* ini menggunakan metode penciptaan dari Alma Hawkins yaitu eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan. Hasil atau capaian dalam penelitian ini berupa koreografi *Manogu* yang dipertunjukkan di pelataran parkir Fakultas Bahasa dan Seni Unimed. Koreografi *Manogu* bertemakan tentang cinta terlarang, oleh karena makna dari cinta itu bukan hanya tentang biologis melainkan sebuah bentuk kasih sayang dan oleh karena sebuah bentuk kasih sayang membuat datu akhirnya menolong sebuah peristiwa yang salah yaitu menyelamatkan saudara kembar yang melakukan hubungan cinta terlarang dan perbuatan datu itu adalah perbuatan yang bersalah. Bentuk koreografi *Manogu* adalah menggabungkan sebuah garapan dari tari, drama, dan sebuah lantunan *Andung-andung* yang akan disajikan pada bagian awal pertunjukan dan beberapa bagian drama di akhir pertunjukan. Gerak yang ada pada koreografi *Manogu* adalah gerak yang berdasarkan pada eksplorasi gerak dan juga dipadu oleh beberapa motif gerak batak, serta beberapa pengembangan motif gerak lain seperti gerak kegelisahan dan kecemasan serta beberapa lirik yang memakai bahasa Batak Toba yang memiliki makna tentang kekecewaan orang tua terhadap anaknya karena melakukan hubungan terlarang, musik yang ada pada koreografi *Manogu* memakai alat musik tradisional Batak seperti gondang, sarune, sulim. *Setting* yang ada pada koreografi *Manogu* berupa kain putih, rumput-rumput kering, ranting besar, perancah bangunan kemudian lighting dalam pertunjukan koreografi *Manogu* meliputi pencahayaan berwarna merah, yang menggambarkan kekecewaan dan kegelisahan dan lampu kuning yang menggambarkan adegan kebahagiaan serta beberapa lampu fokus untuk menggambarkan beberapa penari yang sedang fokus dalam beberapa adegan sekaligus mengiringi penari dalam mengakhiri pertunjukan. Properti yang ada pada koreografi *Manogu* meliputi dua buah kendi yang akan digunakan dukun, bakul yang digunakan warga serta tongkat yang dipakai dukun untuk meminta petunjuk kepada *Opung Mula Jadi Nabolon*.

Kata Kunci :Folklor Tungkot Tunggal Panaluan, Koreografi Manogu, Metode Alma Hawkins